

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)
EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU DENGAN MENERAPKAN ETIKA
BATUK PADA PASIEN TB PARU DI RUANGAN PARU
RSUD M. NATSIR SOLOK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal satuan acara penyuluhan tentang “ **EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU DENGAN MENERAPKAN ETIKA BATUK PADA PASIEN TB PARU DI RUANGAN PARU** ”.

Shalawat dan salam kami mohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan contoh dan suri tauladan bagi manusia.

Kami banyak mendapatkan masukan, bantuan, dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam proses menyelesaikan proposal SAP. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan penuh penghargaan kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan *support*.

Dalam proses pembuatan proposal satuan acara penyuluhan ini, kami telah berusaha semaksimal mungkin, namun selaku manusia penulis sadar akan keterbatasan penulis. Akhir kata semoga penyuluhan ini lebih sempurna, dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua.

Solok, Agustus 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisa situasi	4
B. Permasalahan Mitra	5
C. Tujuan	5
BAB II METODE PELAKSANAAN	9
A. Metode Pelaksanaan	9
B. Pengorganisasian	9
C. Uraian Tugas	10
D. Setting Tempat	10
E. Kegiatan Penyuluhan	10
BAB III JADWAL KEGIATAN	
BAB IV MATERI	
a. pengertian TB paru	12
b. penyebab TB paru	15
c. tanda dan gejala TB paru	
d. cara penularan TB paru	15
e. pencegahan penularan TB paru	15
f. pengertian etika batuk	16
g. tujuan etika batuk	16
h. manfaat etika batuk	16
i. etika batuk yang benar	17
j. Cara batuk yang salah	17
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisa situasi

Pernafasan (respirasi) adalah peristiwa menghirup udara dari luar yang mengandung oksigen ke dalam tubuh serta menghembuskan udara yang banyak mengandung karbondioksida sebagai sisa dari oksidasi keluar tubuh. Sistem pernafasan merupakan salah satu organ terpenting setelah kardiovaskuler, sehingga bila terjadi gangguan sistem pernafasan akan mempengaruhi semua organ yang lain akan mengganggu aktivitas manusia.

Penyakit paru merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Berdasarkan data *World Life Expectancy* tahun 2013, Indonesia termasuk negara dengan tingkat kematian akibat penyakit paru-paru tertinggi di dunia. Dalam daftar lembaga survei kesehatan Internasional, Indonesia menduduki peringkat ke-14 dari 192 negara yang disurvei. Kematian disebabkan oleh beberapa penyakit yang salah satunya yaitu penyakit tuberkulosis (TB) paru.

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit granulomatosa kronis menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini biasanya mengenai paru, tetapi mungkin menyerang semua organ atau jaringan di tubuh (Robbins, 2012). TB Paru masih terus menjadi masalah kesehatan di dunia terutama di negara berkembang. Meskipun obat anti tuberkulosis (OAT) sudah ditemukan dan vaksinasi *Bacillus Calmette Guérin* (BCG) telah dilaksanakan.

TB Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia (Kemenkes RI, 2012). Penularan disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* melalui udara yang menyebar melalui partikel percikan atau droplet nucleiat saat seseorang batuk, bersin, berbicara, berteriak atau bernyanyi (Kemenkes RI, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa faktor terjadinya penularan TB Paru salah satunya perilaku buruk penderita itu sendiri yang meludah sembarangan, tidak menutup mulut saat batuk dan tidak menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain. Terbentuknya perilaku dipengaruhi dari salah satu faktor internal yaitu pengetahuan. Terjadinya perilaku yang kurang baik dikarenakan kurangnya pengetahuan penderita TB

Paru (Isminah, 2004 dikutip dari Linda, 2011). Perilaku seorang penderita TB 2 Paru yang tidak menutup mulutnya saat batuk atau bersin beresiko tinggi menularkan penyakitnya terhadap orang lain (Kemenkes RI, 2012)

Penularan kuman TB paru dipengaruhi oleh perilaku penderita, keluarga serta masyarakat dalam mencegah penularan penyakit TB paru. Beberapa keadaan TB yang dapat meningkatkan risiko penularan yaitu batuk produktif, Basil Tahan Asam (BTA) positif, kavitas, tidak menerapkan etika batuk tidak menutup hidung atau mulut saat batuk dan bersin, tidak mendapat OAT (Kemenkes RI, 2012) serta perilaku buruk penderita TB paru seperti tidak menggunakan masker debu, keterlambatan dalam pemberian vaksin BCG pada orang yang terinfeksi dan terapi pencegahan 6 sampai 9 bulan (Isminah, 2004 dikutip dari Linda, 2011). Perilaku dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern, salah satu faktor intern adalah pengetahuan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (Bloom, 1974 dikutip dari Notoatmodjo, 2003). Sehingga perilaku buruk karena kurangnya pengetahuan penderita TB paru dalam mencegah penyakit akan memudahkan orang lain terinfeksi kuman TB paru. Makin dekat dengan sumber infeksi dan makin lama pajanan (dalam hari atau minggu) akan meningkatkan risiko seseorang terinfeksi (Kemenkes RI, 2012).

Ruang rawat inap paru terdiri dari beberapa ruangan yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 3 dan ruang isolasi. Di ruang kelas 1 ada 2 kasur, di kelas 2 ada 3 kasur, di ruang kelas 3 terdiri dari 4 kasur, ruang kelas 3 terdiri dari 3 kamar, dan isolasi ada 2 kasur. Penyuluhan dilakukan di ruangan pasien dilakukan dengan pasien dan keluarga dengan diagnose TB paru di ruang paru (RSUD M. Natsir solok).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, kelompok tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang “Edukasi Pencegahan Penularan TB Paru Dengan Menerapkan Etika Batuk Pada Pasien Rawat inap di ruang paru RSUD M. Natsir Solok”.

Pada prinsipnya upaya-upaya pencegahan dilakukan dan pemberantasan tuberkulosis dijalankan dengan usaha-usaha diantaranya yaitu pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang penyakit TB paru, bahaya-bahayanya, dan cara penularannya.

Tindakan mendasar yang bisa dilakukan seperti pencegahan menurut WHO yang salah satunya adalah menerapkan etika batuk yaitu dengan menutup hidung dan mulut menggunakan tissue, sarung tangan dan legan bagian dalam ketika batuk dan bersin, mencuci tangan setelah batuk dan bersin dengan menggunakan sabun, membuang tissue ke tempat sampah setelah di pakai batuk dan bersin, membuang ludah dan dahak di tempat sampah infeksius atau dengan menguburnya dengan pasir dan yang terakhir menggunakan masker (penutup mulut dan hidung) saat flu.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Setelah dilakukan penyuluhan maka diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara mencegah penularan TB Paru dengan menerapkan etika batuk.

2. Tujuan Khusus

Setelah diberikan penyuluhan selama 45 menit diharapkan sasaran dapat :

- a. Mengerti, memahami dan menyebutkan pengertian TB paru
- b. Mengerti, memahami dan menyebutkan penyebab TB paru
- c. Mengerti, memahami dan menyebutkan tanda dan gejala TB paru
- d. Mengerti, memahami dan menyebutkan cara penularan TB paru
- e. Mengerti, memahami dan menyebutkan pencegahan penularan TB paru
- f. Mengerti, memahami dan menyebutkan pengertian etika batuk
- g. Mengerti, memahami dan menyebutkan manfaat etika batuk
- h. Mengerti, memahami dan menerapkan etika batuk yang benar.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Metode pelaksanaan

Dilakukan secara langsung menggunakan media leaflet flif chat.

B. Uraian tugas

- Tugas Moderator
 - 1) Perkenalkandiri dan anggota kelompok.
 - 2) Mengkoordinasikan semua kegiatan.
 - 3) Menjelaskan topic, kontrak waktu dan tujuan kegiatan.
 - 4) Mengarahkanjalannyakegiatan.
 - 5) Memberi audience kesempatanbertanya dan mengemukakanpendapat.
 - 6) Menyimpulkankegiatan.

- Tugas Presenter
 - 1) Mengarahkan kelompok dalam mencapai tujuan.
 - 2) Menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan yang dilakukan kepada audience.

3) Memotivasi anggota untuk mengemukakan pendapat dan memberikan umpan balik

- Tugas Fasilitator

- 1) Memotivasi audience untuk berperan aktif selama kegiatan.
- 2) Membuat materi kegiatan SAP.
- 3) Memfasilitasi dalam kegiatan.
- 4) Membuat dan menjalankan absensi kegiatan.

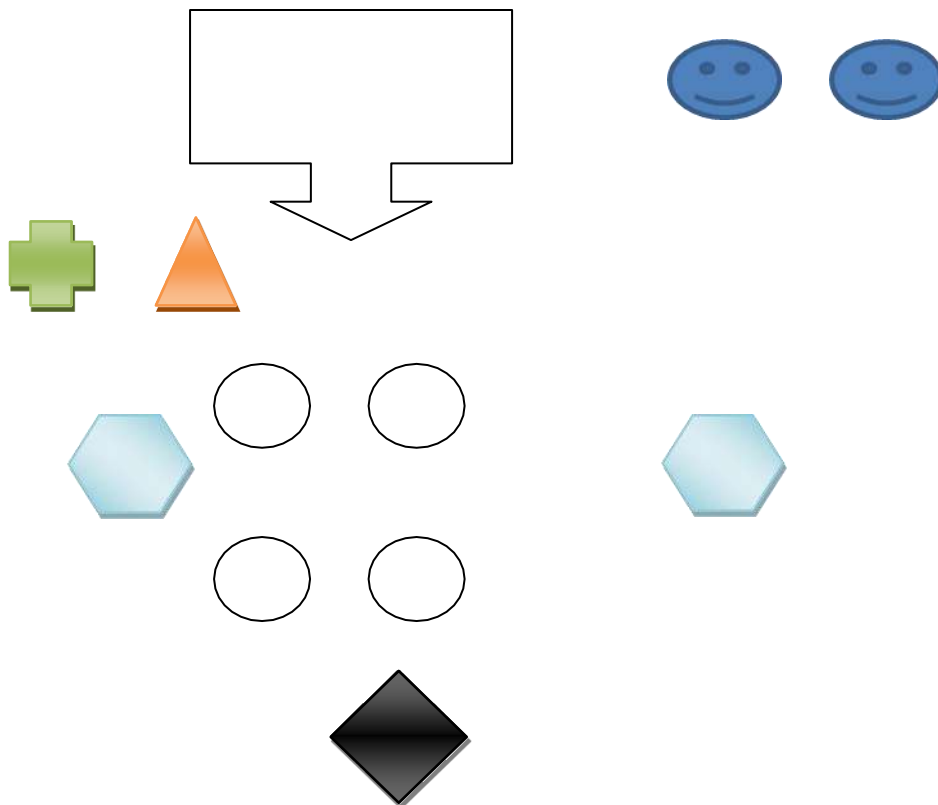
- Tugas Observer

- 1) Mengamati jalannya kegiatan.
- 2) Mencatat perilaku verbal dan non verbal selama kegiatan berlangsung.
- 3) Membuat laporan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

- Tugas Demonstrasi

- 1) Memperagakan teknik fisioterapi ACBT (*Active Cycle Of Breathing Technique*).

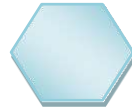
I. Setting Tempat



Keterangan :



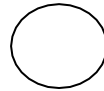
: Observer



: Fasilitator



: Presenter



: Audien



: Moderator



: Pembimbing

Kegiatan Penyuluhan

NO	KEGIATAN MAHASISWA	KEGIATAN MASYARAKAT	WAKTU
1	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam• Memperkenalkan diri• Menjelaskan kontrak Waktu dan tujuan pertemuan• Mengkaji pengetahuan audiens tentang sesak nafas• Memberikan reinforcement positif	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam• Mendengarkan• Mendengarkan, memperhatikan dan menyepakati• Mengemukakan pendapat• Tepuk tangan	5 menit
2	<p>Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Menggali pengetahuan peserta atau audien tentang pengertian TB paru• Memberikan reinforcement positif	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan tanggapan• Memperhatikan	35 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang TB paru • Menggali pengetahuan peserta atau audien tentang penyebab TB paru • Memberikan reinforcement positif • Menjelaskan tentang tanda dan gejala TB paru • Menggali pengetahuan peserta atau audien tentang penyebab TB paru • Memberikan reinforcement positif • Menjelaskan tentang tanda dan gejala TB paru • Menggali pengetahuan audien cara penularan TB paru • Memberi reinforcement positif • Menjelaskan tentang cara penularan TB paru • Menggali pengetahuan audien pencegahan TB paru • Memberi reinforcement positif • Menjelaskan tentang pencegahan TB paru. • Menggali pengetahuan peserta atau audien tentang pengertian etika 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan • Memberikan tanggapan • Merespon atau memberi tanggapan • Mendengarkan dan memperhatikan • Merespon atau memberi tanggapan • Memperhatikan • Mendengarkan dan memperhatikan • Merespon atau memberi tanggapan • Memperhatikan • Mendengarkan dan memperhatikan • Merespon atau memberi tanggapan • Memperhatikan • Mendengarkan dan memperhatikan • Merespon atau memberi tanggapan 	
---	--	--

	<p>batuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan reinforcement positif • Menjelaskan tentang etika batuk • Menggali pengetahuan peserta atau audien tentang manfaat etika batuk • Memberikan reinforcement positif • Menjelaskan tentang manfaat etika batuk • Menggali pengetahuan peserta atau audien tentang cara melakukan etika batuk. • Memberikan reinforcement positif • Menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah-langkah etika batuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Mendengarkan dan memperhatikan • Merespon atau memberi tanggapan • Memperhatikan • Mendengarkan dan memperhatikan • Merespon atau memberi tanggapan • Memperhatikan • Mendengarkan dan memperhatikan 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada audiens untuk bertanya • Melakukan penilaian dan evaluasi peserta • Bersama audiens menyimpulkan materi • Memberi salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan • Mengulang kembali • Mendengarkan dan memperhatikan • Menjawab salam 	5 menit

BAB V

LAMPIRAN MATERI

1. PENGERTIAN TUBERKULOSIS (TB) PARU

Tuberkulosis atau TB paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yakni kuman yang dapat hidup terutama diparu atau diberbagai organ tubuh lainnya. TB paru dapat menyebar ke setiap bagian tubuh, termasuk meningen, ginjal, tulang dan nodus limfe dan lainnya (Smeltzer&Bare, 2015)".

2. PENYEBAB TB PARU

Penyebab utama TB paru adalah kuman/bakteri bernama *Mycobacterium Tuberkulosa* dimana ukurannya sangat kecil. Setelah terinfeksi kuman tersebut kira- kira 50% kuman akan berkembang menjadi TBC aktif dalam satu tahun, sisanya kuman ini akan menyebabkan infeksi laten. Adapun faktor yang mungkin terjadi antara lain :

- a. Kontak langsung dengan penderita TBC aktif.
- b. Menurunnya kekebalan tubuh
- c. Kurang nutrisi yang adekuat.
- d. Lingkungan dengan prevalensi TB yang tinggi
- e. Pengobatan paru yang tidak tuntas

3. TANDA DAN GEJALA TB PARU

Arif Mutaqqin (2012), menyatakan secara umum gejala klinik TB paru primer dengan TB paru DO sama. Gejala klinik TB Paru dapat dibagi menjadi 2 golongan, yaitu gejala respiratorik (atau gejala organ yang terlibat) dan gejala sistematik.

- a. Gejala respratorik
 - 1) Batuk Keluhan batuk, timbul paling awal dan merupakan gangguan yang paling sering dikeluhkan.
 - 2) Batuk darah Keluhan batuk darah pada klien TB Paru selalu menjadi alasan utama klien untuk meminta pertolongan kesehatan.

- 3) Sesak nafas Keluhan ini ditemukan bila kerusakan parenkim paru sudah luas atau karena ada hal-hal yang menyertai seperti efusi pleura, pneumothoraks, anemia, dan lain-lain.
 - 4) Nyeri dada Nyeri dada pada TB Paru termasuk nyeri pleuritik ringan. Gejala ini timbul apabila sistem persarafan di pleura terkena TB.
- b. Gejala sistematis
- 1) Demam Keluhan yang sering dijumpai dan biasanya timbul pada sore atau malam hari mirip demam atau influenza, hilang timbul, dan semakin lama semakin panjang serangannya, sedangkan masa bebas serangan semakin pendek.
 - 2) Keluhan sistemis lain Keluhan yang biasa timbul ialah keringat malam, anoreksia, penurunan berat badan, dan malaise. Timbulnya keluhan biasanya bersifat gradual muncul dalam beberapa minggu sampai bulan. Akan tetapi penampilan akut dengan batuk, panas, dan sesak nafas.

4. CARA PENULARAN TB PARU

Penularan mudah terjadi di lingkungan yang kumuh, antar anggota keluarga, antar tetangga dan juga diantara anak-anak sekolah. Penularan dapat terjadi pada semua orang yang dalam keadaan tubuhnya lemah, kurang gizi, kurang protein, kurang istirahat, dan lain-lain dengan cara :

a. Penularan Langsung

Bila penderita batuk atau bersin berhadapan dengan orang lain, basil tuberkulosa tersumbar dan terhisap ke dalam paru orang sehat.

b. Penularan Tidak Langsung

Bila penderita batuk dan atau meludah terutama yang berisi dahak di tempat teduh dan lembab, ludah tersebut akan mengering dan diterbangkan angin. Ludah yang mengandung bakteri ini akan terhisap oleh orang sehat.

5. PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU

- a. Menjaga kebersihan tangan
- b. Melakukan etika batuk.
- c. Tidak sembarangan membuang dahak.
- d. Menggunakan masker bila menderita batuk.
- e. Rumah dan tempat bekerja harus mempunyai ventilasi yang cukup sehingga aliran udara lancar.
- f. Menjaga kebersihan lingkungan rumah dan tempat bekerja.

g. Pola hidup sehat

6. PENGERTIAN ETIKA BATUK

Batuk adalah Mekanisme pertahanan tubuh di saluran pernafasan dan merupakan gejala suatu penyakit atau reaksi tubuh terhadap iritasi di tenggorokan karena adanya lendir, makanan, debu, asap dan sebagainya. Etika adalah Suatu norma atau aturan yang berlaku pada masyarakat.

Etika Batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju. jadi bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain.

7. TUJUAN ETIKA BATUK

Tujuan etika batuk yaitu mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas (droplet) dan membuat kenyamanan pada orang di sekitarnya.

8. PENERAPAN ETIKA BATUK YANG BENAR

- a. Tutup mulut dan hidung saat di tempat umum dengan masker, tisu namun jika tak ada masker dan tisu menggunakan lengan baju atas saat batuk dan bersin
- b. Segera Buang tisu atau masker yang digunakan ke dalam tempat sampah
- c. Cuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol

9. KEBIASAAN BATUK/BERSIN YANG SALAH

- a. Tidak menutup mulut saat batuk atau bersin di tempat umum.
- b. Tidak mencuci tangan setelah digunakan untuk menutup mulut atau hidung saat batuk/bersin.
- c. Membuang ludah batuk di sembarang tempat.
- d. Membuang atau meletakkan tisu yang sudah dipakai di sembarang tempat.
- e. Tidak menggunakan masker saat flu atau batuk

CARA YANG TEPAT MENERAPKAN
ETIKA BATUK

1



Tutup hidung dan mulut Anda dengan menggunakan tisu/saputangan

2



Jika tidak ada tisu, bisa gunakan lengan dalam baju anda

3



Segera buang tisu yang sudah dipakai ke dalam tempat sampah

4



Cuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol.

5



Gunakan Masker.

DAFTAR PUSTAKA

Alie, Rodiyah, Yulianti. 2015. Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang .Diperoleh dari:Downloads/52-160-1- SM.pdf tanggal 8 Januari 2018

Ambarwati, Nasution. 2015.

Keterampilan Dasar Praktik Klinik. Yogyakarta: Dua Satria Offset Apriyadi. 2013. Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di Ruang Azzahra 2 RS Islam Jemursari Surabaya. Diperoleh dari http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-13787. tanggal 8 Januari 2018

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta Bachtiar, A, dkk. (2015). Pelaksanaan Pemberian Terapi Oksigen Pada Pasien Gangguan Sistem Pernafasan. Jurnal Keperawatan Terapan, Vol 1, No 2, September 2015. diperoleh dari www.jurnal.poltekkesmalang.ac.id/berkas/d96f-48-52.pdf